

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ngaben merupakan upacara pembakaran atau kremasi jenazah yang dilakukan oleh umat Hindu di Bali. Upacara *Ngaben* ini dianggap sangat penting bagi umat Hindu di Bali, biasanya pelaksanaan upacara *ngaben* tersebut dilaksanakan dalam tiga, lima dan sepuluh tahun hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan upacara *ngaben* tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit serta kondisi ekonomi dari keluarga yang akan melaksanakan upacara *ngaben* tersebut. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukraliawan (2011) di Desa Sudaji, Singaraja, besarnya biaya yang digunakan dalam upacara *ngaben* sekitar seratus lima puluh juta sampai dua ratusan juta rupiah. Karena mahalnyanya biaya *ngaben* tersebut banyak masyarakat Bali yang beranggapan bahwa upacara *ngaben* itu membutuhkan biaya yang banyak. Seiring berjalannya waktu akhirnya teretuslah pemikiran tentang upacara *ngaben massal*.

Ngaben massal merupakan upacara *ngaben* yang dilakukan secara berkelompok dan serentak. Upacara ini dapat membantu masyarakat yang ingin melakukan *ngaben* tetapi tidak memiliki biaya. *Ngaben massal* hingga saat ini telah dilakukan di beberapa daerah di Bali, karena pelaksanaan dianggap tidak menyebabkan masyarakatnya tertekan oleh agama maupun adat. Meski pelaksanaan upacara *ngaben* ini dilakukan secara *massal* namun tetap memiliki manfaat positif yang banyak, mengingat pelaksanaannya dilakukan secara bersama oleh masyarakat yang mengikuti upacara *ngaben* serta biaya yang

dikluarkan pastinya akan lebih murah namun tidak mengurangi makna yang terkandung dalam upacara *ngaben massal* tersebut.

Secara umum upacara *Ngaben massal* dilaksanakan oleh Desa Adat. Desa adat akan memfasilitasi masyarakat/krama desa yang ingin mengikuti upacara *ngaben* mulai dari tempat pelaksanaan, *banten*, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan upacara *ngaben*. Masyarakat yang akan mengikuti *ngaben massal* ini hanya akan mengumpulkan *peturunan* dan melakukan *ngayah*. Jumlah *peturunan* yang akan dikumpulkan ke pihak desa sebelumnya telah disepakati oleh masyarakat yang akan mengikuti *ngaben massal* tersebut. Meski beberapa daerah di Bali telah melaksanakan upacara *ngaben massal* tetapi polemik *peturunan ngaben massal* masih menjadi masalah bagi beberapa masyarakat dengan kondisi ekonomi yang sulit. Meski biaya *ngaben* yang dikeluarkan terbilang sedikit tetap saja hal tersebut masih menjadi beban. Kondisi ekonomi yang sulit tapi dengan tututan wajib melakukan upacara *ngaben*.

Desa Adat Tamblang yang terletak di Kecamatan Kubutambahan merupakan salah satu desa yang melaksanakan *ngaben massal* yang diikuti hampir seluruh *krama* desa. Dalam pelaksanaan *ngaben massal* tersebut tentu akan membutuhkan dana, pihak desa akan memungut *peturunan* kepada *krama* desa yang ingin mengikuti *ngaben masaal* tersebut. Jumlah *peturunan* yang dipungut akan sesuai dengan hasil *paruman* yang dilakukan sebelumnya. Jumlah *peturunan* yang pungut memang agak besar berkisar antara Rp.2.000.000-Rp.2.500.000 juta, jumlah tersebut masih terhitung banyak bagi *krama desa* dengan kondisi ekonomi yang sulit. Menurut informasi yang didapat dari *krama*

Desa Tamblang, pada saat upacara *ngaben massal* yang dilakukan oleh Desa Adat Tamblang ada beberapa masyarakat yang mengeluh tentang *peturunan* upacara *ngaben massal* tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu warga Desa Adat Tamblang yang ikut dalam pelaksanaan upacara *ngaben massal* pada tahun 2018, Bapak Made Aryawan faktor ekonomi menjadi salah satu kendala yang menyebabkan pembayaran *peturunan ngaben massal* di desa menjadi beban, walaupun upacara *ngaben massal* merupakan salah satu upacara yang wajib dilakukan umat Hindu di Bali.

Dadia Bandesa Manik Mas yang terletak di Desa Adat Tamblang ini memiliki program *ngaben dadia* yang dilakukan setiap lima tahun sekali. *Dadia* Bandesa Manik Mas menjadi satu-satunya *dadia* di Desa Adat Tamblang yang melaksanakan upacara *ngaben massal*, *dadia* ini juga tidak memperbolehkan *krama dadia* nya melaksanakan upacara *ngeben massal* secara pribadi ataupun *ngaben* yang diadakan oleh desa adat. *Dadia* merupakan klen terkecil patrilineal yang ada di daerah Bali Hindu dan Bali Aga yang berupa sekelompok kekerabatan yang terdiri atas gabungan rumah tangga yang berasal dari satu nenek moyang dan satu sama lain yang terikat melalui garis keturunan laki-laki. *Dadia* juga dapat diartikan sebagai wadah yang digunakan oleh masyarakat Hindu untuk menghormati roh leluhur mereka. Selain *dadia* banyak juga yang menyebut *sanggah/merajan*.

Permasalahan *peturunan* tersebut tentu akan terus menjadi beban pada masyarakat dengan kondisi ekonomi dibawah. Dengan adanya permasalahan tersebut harus ada sistem pemungutan *peturunan* yang tidak akan memberatkan masyarakat dengan penghasilan kecil. *Dadia* Bandesa Manik Mas dalam

pelaksanaan upacara *ngaben dadia peturunan* yang dipungut menggunakan sistem tabungan, dimana setiap kepala keluarga di *dadia* akan mengumpulkan uang setiap bulannya. Dengan penerapan sistem tabungan ini akan lebih membantu *krama dadia*, yang biasanya dalam pelaksanaan upacara *ngaben peturunan* baru akan dilakukan. Hal ini tentu saja akan meringankan beban *krama dadia*.

Dari adanya fenomena tersebut membuat *Dadia* Bandesa Manik Mas unik karena pada umumnya dalam pengumpulan *peturunan* untuk pelaksanaan upacara *ngaben massal* itu akan dilakukan 15 hari sebelum acara di langsung tentu saja hal tersebut akan memberatkan pihak keluarga yang ingin mengikuti upacara *ngaben* apalagi upacara *ngaben* ini membutuhkan biaya yang banyak. Hal tersebut yang mendasari *Dadia* Bandesa Manik Mas menerapkan sistem tabungan dalam pengumpulan dana *peturunan pitra yadnya* agar kelak saat upacara *ngaben dadia* akan dilaksanakan *krama dadia* tidak merasa keberatan dalam pengumpulan *peturunan*.

Dengan adanya dana yang terkumpul dari *krama dadia* dengan jumlah besar tersebut tentu harus ada pengelolaan keuangan yang baik agar pelaksanaan upacara *ngaben dadia* ini bisa terus berjalan. Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk dari suatu kegiatan yang bersifat administratif yang dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan dan pertanggungjawaban atau pelaporan terhadap siklus dari keluar masuknya dana/uang dalam sebuah organisasi. Dalam suatu organisasi baik itu organisasi kecil maupun besar sangat diperlukan adanya sistem pengelolaan yang baik, sehingga dapat melakukan prediksi dan proyeksi yang lebih baik di masa

depan. Dalam pengelolaan keuangan organisasi juga sangat memerlukan adanya strategi pengelolaan keuangan yang baik dan memadai, mengingat keuangan sangat mudah untuk dilakukan kecurangan oleh berbagai pihak.

Dadia juga merupakan salah satu organisasi keagamaan yang ada di pedesaan di Bali, *dadia* pasti juga memiliki berbagai bentuk pengelolaan keuangan. Dalam pengelolaan keuangan yang ada di tingkat *dadia* saat ini masih terbilang sederhana. Dalam pengelolaan keuangan dana *peturunan pitra yadnya* pada *Dadia* Bandesa Manik Mas ini hanya dilakukan oleh pengurus *dadia* tanpa adanya pihak ketiga hal tersebut tentu akan menyebabkan rentan terjadinya kecurangan, pihak *dadia* melakukan pengelolaan dengan memberikan pinjaman kepada *krama dadia* yang membutuhkan uang dengan bunga pinjaman sebesar 2%.

Pengelolaan keuangan yang baik diharapkan akan dapat memberikan suatu informasi kepada pihak *krama dadia*. Laporan keuangan yang baik, yaitu relevan, andal, dapat diperbandingkan dan mudah untuk dipahami, diharapkan dapat lebih meningkatkan kepercayaan *krama dadia* kepada pengurus *dadia* dalam pengelolaan dana *ngaben* tersebut. Melihat begitu penting pengelolaan keuangan dan rawannya kecurangan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan dana *ngaben massal* pada *Dadia* Bandesa Manik Mas Desa Adat Tamblang.

Dadia Bandesa Manik Mas Desa Adat Tamblang merupakan *dadia* yang dipilih dalam penelitian ini. Adapun alasan yang memotivasi dilakukannya penelitian pada *Dadia* Bandesa Manik Mas ini pertama, karena keunikan dari *dadia* bandesa manik mas menjadi satu-satunya *daida* di Desa Adat Tamblang yang memiliki program *ngeben massal* dengan sumber utama dana *peturunan*

pitra yadnya yang berasal dari *krama dadia*. Kedua, Dadia Bandesa Manik Mas menerapkan sistem tabungan dalam pengumpulan dana *Peturunan Pitra Yadnya* yang akan digunakan sebagai biaya untuk pelaksanaan upacara *ngaben dadia*. Yang ketiga dalam pengelolaan keuangan dana *peturunan pitra yadnya* tersebut tidak melibatkan pihak ketiga, dana yang terkumpul hanya akan dikelola oleh bendahara pihak *dadia*.

Merujuk pada hal tersebut, maka mengungkap pengelolaan keuangan dana *ngaben dadia* pada Dadia Bandesa Manik Mas Desa Adat Tamblang menjadi hal menarik dalam penelitian ini karena merupakan satu-satunya dadia di desa *pakraman* tamblang yang memiliki program *ngaben dadia* setiap 5 tahun sekali dan dalam pengumpulan dana untuk *ngaben dadia* tersebut menerapkan sistem tabungan agar tidak memberatkan *krama dadia*. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Ginda Prabhawati (2019). Dalam penelitian tersebut melakukan analisis bagaimana Pengelolaan keuangan sebagai sumber utama *Ngaben* dan *Nyekah Massal* dan Implementasi nilai pasidhikaran yang mendasari pengelolaan keuangan *Ngaben* dan *Nyekah Massal*. Nyoman Sriwedari (2019), dalam penelitian tentang Analisis Pengelolaan Dana Tabungan Samuantiga dan Tabungan Wariga Sebagai Sumber Pendanaan Upacara *Ngaben Massal* (Studi Pada LPD Desa Adat Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali) Gede Giri Kusuma (2018), dalam penelitian tersebut memaparkan mengenai Pengelolaan Kas Krama Desa Pakraman Nagasepaha Oleh Desa Pakraman Nagasepaha Untuk Prosesi *Upakara Yadnya*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“MENGUNGKAP PRAKTIK PENGELOLAAN KEUANGAN DANA NGABEN DADIA PADA DADIA BANDESA MANIK MAS DESA ADAT TAMBLANG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi di *Dadia* Bendesa Mas Desa Adat Tamblang yaitu:

- 1) *Dadia* Bendesa Manik Mas menerapkan sistem tabungan dalam pegumpulan dana *peturunan pitra yadnya*.
- 2) Pengelolaan keuangan yang baik tentu akan memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan kegiatan upacara *ngaben massal* kedepannya.
- 3) Pengelolaan keuangan dana *peturunan pitra yadnya* yang akan digunakan dalam upacara *ngaben dadia* hanya dilakukan oleh pengurus *Dadia* Bendesa Manik Mas tanpa adanya bantuan pihak ketiga.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan pada kesimpulan yang dihasilkan, maka akan dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu: bagaimana penerapan sistem tabungan dana *peturunan pitra yadnya* dan bagaimana pengelolaan

keuangan dana *ngaben dadia* pada *Dadia* Bandesa Manik Mas Desa Adat Tamblang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengeloaan dana *peturunan pitra yadnya* pada *Dadia* Bandesa Manik Mas Desa Adat Tamblang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktik pengelolaan dana *peturunan pitra yadnya* pada *Dadia* Bandesa Manik Mas Desa Adat Tamblang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan sistem tabungan dalam pemungutan *peturunan ngaben massal* karena upacara *ngaben* ini akan terus dilakukan

kedepannya dan merupakan upacara yang wajib dilakukan oleh umat Hindu khususnya di Bali, dengan adanya sistem tabungan masyarakat akan memiliki tabungan dan jika nanti pelaksanaan *ngaben* dilakukan tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak dan bagaimana sistem pengelolaan Keuangan Dana *Ngaben* pada tingkat *dadia*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan dan wawasan pada universitas sehingga dapat digunakan sebagai bahan dan referensi bagi mahasiswa lain untuk menyempurnakan karya mereka dalam melakukan penelitian pada bidang sejenis.

b) Bagi *Krama Dadia*

Sebagai masukan untuk *Dadia* Bandesa Manik Mas Di Desa Adat Tamblang dalam upaya pengelolaan keuangan terutama pada dana *peturunan pitra yadnya* yang akan digunakan untuk upacara *ngaben dadia* agar dapat menciptakan pengelolaan keuangan yang baik kedepannya.

c) Bagi Penulis

Sebagai wadah untuk mengembangkan dan memperluas pemikiran tentang pengelolaan Keuangan Dana *Ngaben Massal* pada tingkat *Dadia*.